

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia merupakan bagian dari usaha dalam mewujudkan bangsa atau masyarakat yang cakap, beriman, bertaqwa kepada Tuhan serta memiliki pengetahuan yang baik dan wawasan kebangsaan yang mempuni(Sujana 2019:30). Hal ini tentu sangat membantu masyarakat dalam aktifitas transformasi budaya, menciptakan tenaga kerja, menciptakan alat kontrol sosial dan lain sebagainya. Sehingga dapat mewujudkan kehidupan masyarakat Indonesia yang berkelanjutan dan sejahtera di kehidupan sehari-hari.

Seiring berjalannya waktu, kehidupan manusia terus mengalami perubahan dan perkembangan. (Industri, Risdianto, and Cs 2019:1) begitu pula dengan dunia Pendidikan, Salah satu wujud perkembangan dinamikan pendidikan ini bisa dilihat dari upaya menghilangkan tindakan yang dapat merusak sistem pendidikan dan terus melakukan pembenahan serta inovasi untuk dikembangkan dalam sistem pendidikan Indonesia(Haerullah and Elihami 2020:190).

Pada tahun 2015, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berupaya memunculkan inovasi pendidikan yang berfokus pada mewujudkan budaya literasi dengan mencanangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan Literasi Nasional merupakan wujud implementasi dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Nasional

(GLN) yang telah dicanangkan pemerintah, dilaksanakan pendidikan melalui sekolah yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Ekowati et al. 2019:94). Gerakan Literasi Sekolah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan organisasi belajar yang literat dan menumbuhkan budi pekerti bagi warga sekolah melalui berbagai aktivitas (Prihartini,2017:10).

Sehubungan dengan hal itu, serta dalam upaya mewujudkan pendidikan Indonesia yang berkualitas, Nadiem Makarim menteri Pendidikan dan Kebudayaan kembali mengeluarkan berbagai program pada platform Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), salah satunya yakni program Kampus Mengajar. Program ini merupakan suatu wadah untuk memfasilitasi dan mengembangkan Pendidikan di Indonesia khususnya pada daerah 3T yakni dilakukan melalui program Kampus Merdeka dengan sebutan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memunculkan suatu paradigma baru di dalam dunia pendidikan. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dianggap relevan dan tepat dilaksanakan di era demokrasi saat ini. Arti merdeka disini dapat diterapkan dalam proses pendidikan pada proses perkuliahan diperguruan tinggi, mahasiswa disuruh memilih delapan program merdeka belajar yang ditawarkan oleh kementrian, dimana perguruan tinggi memberikan hak kepada mahasiswa mengambil atau tidak diluar perguruan tingginya sebanyak dua semester dengan setara 40 sks. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan di luar program studi dalam

perguruan tinggi yang sama selama satu semester atau setara dengan 20 sks (Fuadi & Aswita, 2021:603).

Diungkapkan Sopiandiah (2022:34) bahwa tujuan dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini salah satunya ialah menciptakan pengalaman baru bagi mahasiswa dalam menempuh pendidikan serta mendorong mahasiswa untuk siap serta berpikir terbuka untuk menguasai berbagai disiplin ilmu dan tidak hanya terpaku pada berbagai bidang ilmu pengetahuan yang digeluti dan menjadi bidang keahliannya, Hal ini tentu juga dalam rangka menyiapkan generasi bangsa untuk unggul dan mampu bersikap fleksibel dalam menghadapi tantangan dalam dunia global. Sehubungan dengan hal tersebut kebijakan ini secara bebas memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dan fakultas untuk memilih mata kuliah yang akan mereka tempuh berdasarkan keinginan sendiri untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka. Pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) juga mendorong proses pembelajaran di perguruan tinggi semakin mandiri dan fleksibel. Dengan hal tersebut menjadikan sistem pendidikan mampu terus berinovasi dan berbenah untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan terus melakukan pembaharuan setiap waktu. Tidak hanya memiliki status akademis yang tinggi, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan dalam lingkup kecil maupun besar. Dari perubahan dan inovasi yang dihasilkan tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi yang maksimal dan

signifikan bagi kemajuan suatu bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu program dalam kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk menciptakan perubahan dari sektor pendidikan akademis adalah program Kampus Mengajar. Kampus Mengajar adalah bagian dari program MBKM yang dibuka pada angkatan pertama pada 9 Februari 2021 dan telah berlanjut sampai hari ini di angkatan ke 4 bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program ini merupakan transformasi dari Program Kampus Mengajar Perintis yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tujuan dari program tersebut tidak hanya membantu peningkatan kualitas pendidikan di daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal) serta sekolah berakreditasi C, namun juga berimbas pada mahasiswa itu sendiri. Mulai dari menanamkan empati hingga kepekaan sosial mahasiswa terhadap lingkungan sekitarnya terutama dalam aspek pendidikan. Selain itu, kegiatan itu juga mengasah keterampilan mahasiswa dalam berpikir maupun bekerja. Seluruh mahasiswa yang lolos dengan berbagai latar belakang akan disebar ke seluruh sekolah yang telah ditentukan untuk membantu dalam proses pembelajaran.

Mahasiswa-mahasiswa tersebut diterjunkan untuk membantu guru-guru dalam mengajar baik secara online maupun secara *offline*.

Di lansir dari laman resmi pusat informasi kampus merdeka kemdikbud (26/12) di terangkan bahwa program kampus mengajar adalah rangkaian kegiatan pembelajaran asistensi mengajar di satuan pendidikan dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas serta menciptakan peserta didik yang kritis, kreatif, kolaboratif dan terampil.

Program ini juga memberikan pengalaman berharga kepada mahasiswa untuk belajar sambil berdampak terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia khususnya di daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal) dengan kemampuan literasi numerasi yang rendah.

Literasi numerasi sendiri merupakan bagian yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran serta dalam kehidupan sehari-hari. Secara sederhana literasi diartikan sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis. Dengan kemampuan ini dapat menjadi langkah awal dalam memahami literasi dasar lainnya, baik literasi lama yang mencakup kompetensi *calistung*. Maupun juga literasi baru mencakup literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia (Fitriani and Aziz. 2019:100). Dilansir dari laman resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Numerasi sendiri adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan

masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Secara sederhana, numerasi juga dapat dimaknai sebagai cara untuk menafsirkan berbagai informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Selain itu numerasi juga dianggap sebagai kemampuan dalam mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari (Mahmud and Pratiwi 2019:70).

Maka Dari pengertian diatas maka dapat ditarik disimpulkan bahwa literasi numerasi merupakan sebuah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan dalam memecahkan masalah.

Kabupaten Sumenep sebagai daerah yang sangat memerhatikan terhadap potensi sumber daya manusia (SDM) melalui instansi pemerintah yakni Dinas Pendidikan Daerah telah banyak melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi numerasi siswa baik dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan data yang dilansir dari laman resmi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumenep (2022) beberapa upaya yang dilakukan diantaranya, melakukan kerjasama dengan tim inovasi Jawa Timur yang sudah dilaksanakan sejak 2018 lalu dengan menerima hibah buku literasi numerasi dalam rangka peningkatan mutu

pembelajaran khususnya pada siswa kelas awal. Selain itu upaya yang juga dilakukan oleh Dinas Pendidikan Daerah Kabupaten Sumenep juga pengadaan bimbingan teknis literasi numerasi bagi guru, hal ini juga dalam rangka menyiapkan kualitas pendidik demi tercapainya peningkatan literasi numerasi yang baik di Kabupaten Sumenep.

Sehubungan dengan hal tersebut Kabupaten Sumenep juga ikut serta mendukung dan melaksanakan Program MBKM Kampus Mengajar. Sejak angkatan pertama yang berlangsung pada 2018 Kabupaten Sumenep senantiasa menjalankan program tersebut dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud sampai saat ini pada angkatan empat. Pada angkatan empat ini terdapat dua puluh sekolah yang menjadi sebaran program dengan rincian 16 Sekolah Dasar dan 4 Sekolah Menengah Pertama (Dok. Dokumen Pemberitahuan Daftar Peserta Kampus Mengajar Angkatan 4. Surat Keputusan Kemendikbud : 1776/LL8/DT.01.02/2022). Berdasarkan Riset sederhana dan evaluasi yang dilakukan oleh dinas pendidikan dan dinyatakan oleh Kabid GTK (6/1) program ini menjadi sebuah inovasi pembelajaran yang memberikan pengalaman baru bagi siswa dan sekolah khususnya terhadap peningkatan literasi numerasi di Kabupaten Sumenep.

Fenomena yang peneliti temukan berdasarkan hasil pengamatan langsung pada pelaksanaan program kampus Mengajar pada salah satu sekolah penempatan yakni SDN Prancak II pada tanggal 1 Agustus 2022 – 2 Desember 2022, peneliti menemukan berbagai inovasi pembelajaran dalam peningkatan literasi numerasi yang diterapkan oleh mahasiswa untuk

meningkatkan literasi numerasi siswa sehingga memberikan pengaruh baik dalam kemajuan pendidikan Indonesia. Setelah peneliti melakukan pengamatan lebih lanjut melalui laman resmi sosial media kampus mengajar, fenomena ini tidak hanya terjadi di SDN Prancak II. melainkan juga di berbagai sekolah se Indonesia. Sebagaimana terbukti dari beberapa hasil kajian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Asni dkk pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh program kampus mengajar terhadap literasi dan numerasi siswa kelas V di UPT SDN 29 Pintang”. Dan juga Artikel yang di tulis oleh Engelbertus Nggalu Bali dkk yang juga membahas tentang bagaimana program kampus mengajar dapat mentransformasi kemampuan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi peserta didik di SD. Dari hal tersebut maka muncul rasa kritis peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan lingkup yang lebih luas dengan judul penelitian *“Pengaruh Program Kampus Mengajar Angkatan 4 Terhadap Literasi Numerasi Siswa di SDN se Kabupaten Sumenep”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan beberapa uraian pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi siswa di SDN se Kabupaten Sumenep
2. Kemampuan numerasi siswa di SDN se Kabupaten Sumenep
3. Inovasi pembelajaran yang dilakukan mahasiswa kampus mengajar dalam meningkatkan literasi di SDN se Kabupaten Sumenep

4. Inovasi pembelajaran yang dilakukan mahasiswa kampus mengajar dalam meningkatkan numerasi siswa di SDN se Kabupaten Sumenep
5. Program sekolah di SDN di SDN se Kabupaten Sumenep dalam meningkatkan literasi numerasi siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan dan mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya difokuskan pada SDN se Kabupaten Sumenep meski pada dasarnya program ini tersebar di berbagai wilayah di Indonesia serta berfokus pada literasi dan numerasi siswa. Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian tidak terlalu luas cakupannya.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh program kampus mengajar angkatan 4 terhadap Literasi siswa di SDN se Kabupaten Sumenep?
2. Adakah pengaruh program kampus mengajar angkatan 4 terhadap Numerasi siswa di SDN se Kabupaten Sumenep?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh program kampus mengajar angkatan 4 terhadap Literasi siswa di SDN se Kabupaten Sumenep.
2. Mengetahui pengaruh program kampus mengajar angkatan 4 terhadap Numerasi siswa di SDN se Kabupaten Sumenep.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap perkembangan pendidikan agar terus mencetak generasi emas bangsa.
  - b. Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mahasiswa tentang mengabdikan dan berkontribusi terhadap masyarakat.
2. Manfaat Secara Praktis
  - a. Peneliti
    - 1) Dapat digunakan untuk memberikan pemahaman atau pengertian kepada mahasiswa terhadap program Kampus Mengajar serta menambah kompetensi dalam inovasi pembelajaran dalam dunia pendidikan.
    - 2) Sebagai sarana untuk mengukur pengaruh dan membentuk tenaga kependidikan yang profesional baik dalam mengajar di kelas,

administrasi sekolah, maupun adaptasi teknologi. Sehingga dapat menimbulkan kesadaran kepada mahasiswa betapa pentingnya mengasah keterampilan diri.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kemampuan untuk melakukan inovasi pembelajaran dengan meningkatkan literasi numerasi di lingkungan sekolah.

c. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa serta memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa dan peningkatan kemampuan literasi numerasi dan tentunya agar siswa semakin semangat dalam belajar.

d. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil langkah untuk meningkatkan mutu siswa khususnya dalam literasi numerasi.

## **G. Definisi Operasional.**

### 1. Kampus Mengajar

Kampus Mengajar merupakan salah satu program yang di luncurkan oleh kemendikbud ristek yang merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) yang berfokus pada peningkatan literasi numerasi di lembaga pendidikan.

### 2. Literasi

Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta berhubungan dengan kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreatif dan inovatif untuk memecahkan permasalahan dalam sehari-sehari.

### 3. Numerasi

Numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan.